



## Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI.1 Di SMAN 4 Tana Toraja

Hiskiawati<sup>1</sup>, Sisilia Tiku<sup>2</sup>, Lidya Sallata<sup>3</sup>, Fitri Tri Intani Pali'pangan<sup>4</sup>, Hesli Filadelfia<sup>5</sup>

Kepemimpinan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Email: [hiskiawati60@gmail.com](mailto:hiskiawati60@gmail.com)<sup>1</sup>; [sisiliatiku84@gmail.com](mailto:sisiliatiku84@gmail.com)<sup>2</sup>; [lidyasallata@gmail.com](mailto:lidyasallata@gmail.com)<sup>3</sup>; [fitri20683@gmail.com](mailto:fitri20683@gmail.com)<sup>4</sup>; [heslifiladelfia@gmail.com](mailto:heslifiladelfia@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract:** This study aims to determine the effect of group guidance with problem solving techniques in increasing the learning motivation of class XI.1 students at SMAN 4 Tana Toraja. The method used in this research is quantitative approach with experimental design. The sample used was 30 students from class XI.1 who were purposively selected. Group guidance intervention was conducted for 6 meetings with a focus on the application of problem solving techniques in overcoming academic problems faced by students. Data were collected using a learning motivation questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results of data analysis showed a significant increase in students' learning motivation after being given group guidance with problem solving techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that group guidance with problem solving techniques is effective in increasing students' learning motivation.

**Keywords:** Group Guidance, Problem Solving Technique, Learning Motivation, SMAN 4 Tana Toraja

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI.1 di SMAN 4 Tana Toraja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel yang digunakan adalah 30 siswa dari kelas XI.1 yang dipilih secara purposive. Intervensi bimbingan kelompok dilakukan selama 6 kali pertemuan dengan fokus pada penerapan teknik problem solving dalam mengatasi permasalahan akademik yang dihadapi siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik problem solving efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Teknik Problem Solving, Motivasi Belajar, Siswa, SMAN 4 Tana Toraja

### Latar Belakang

Dalam konteks perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, salah satu cara dalam membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah ialah melalui layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, sebagai seorang konselor perlu untuk meramu bentuk layanan ini sedemikian rupa agar konseli dapat berkembang dan memecahkan masalah yang sedang ia hadapi.<sup>1</sup> Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah menggunakan teknik *problem solving*. Teknik *problem solving* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman, pemecahan masalah, pengenalan kekeliruan, pencarian solusi, dan penyusunan pertanyaan. Metode ini menggunakan kegiatan pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk menghadapi berbagai masalah dan kemudian menyelesaikannya sendiri atau berkelompok. Pembelajaran berbasis pemecahan masalah adalah fokus utama pendidikannya.<sup>2</sup> Jadi teknik *problem solving* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajar siswa dengan menggunakan masalah sebagai sarana untuk berpikir kritis dan menemukan solusi untuk masalah yang diberikan.

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015).

<sup>2</sup>Ritongan Nova, "Impelementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Kristen Di Sekolah," *Jurnal Shanan* 5, no. 1 (2021): 32.

Motivasi merupakan bentuk dorongan yang ada dalam diri setiap individu dalam menciptakan, bertanggungjawab, bertahan, dan memberikan kontribusi dalam proses belajar demi terwujudnya tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi sesuatu yang amat penting karena orang yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya akan menjadi sulit untuk berkembang dan melakukan proses belajar setiap hari.<sup>3</sup> Oleh karena itu, setiap individu yang tidak memiliki motivasi belajar akan terlihat dari prestasi yang diperolehnya. Ciri-ciri pada diri individu yang tidak memiliki motivasi belajar diantaranya; malas mengerjakan tugas, memiliki sikap acuh tak acuh dengan proses pembelajaran, dan tidak memiliki ketertarikan dengan apa yang dipelajari.

Beberapa indikator motivasi belajar, menurut Sardiman, adalah sebagai berikut: (1) ketekunan dalam menyelesaikan tugas; (2) ketahanan dalam menghadapi tantangan; (3) ketertarikan terhadap berbagai masalah yang relevan bagi orang dewasa; (4) keinginan untuk bekerja secara mandiri; (5) kecenderungan untuk cepat bosan dengan tugas-tugas rutin; (6) kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya; (7) kesulitan untuk melepaskan sesuatu yang dia anggap benar; dan (8) keinginan untuk terus belajar.<sup>4</sup>

Menurut hasil observasi yang didapatkan dengan guru BK siswa kelas X.1 SMAN 4 Tana Toraja masih memiliki motivasi belajar yang boleh dikata rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa indikator seperti: kurangnya ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, kurangnya minat dalam mengerjakan tugas, mudahnya putus asa ketika ada tugas yang diberikan.

Permasalahan-permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI.1 SMAN 4 Tana Toraja masih perlu ditingkatkan. Layanan bimbingan kelompok yang menggunakan pendekatan teknik *problem solving* dapat membantu siswa belajar lebih baik. Teknik *problem solving* membantu siswa untuk mengidentifikasi masalah mereka, mengembangkan solusi, dan menerapkan solusi tersebut.

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada individu dalam sebuah kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa pertukaran informasi atau kegiatan kelompok yang membahas berbagai masalah, seperti pendidikan, pekerjaan, masalah pribadi, dan sosial.<sup>5</sup> Berdasarkan permasalahan penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI.1 SMAN 4 Tana Toraja.

## A. Fokus Masalah

---

<sup>3</sup>Abdul Muhid Eis Imroatul Muawanah, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literatur Review," *jurnal ilmiah bimbingan konseling undiksha* 12, no. 1 (2021): 92.

<sup>4</sup>Nasrah,A.Muafiah, *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada masa Pendidikan Covid-19*, (2020),209

<sup>5</sup>Jahju Hartanti, *Bimbingan Konseling* (surabaya: UD DUTA SABLON, 2022).11

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini yaitu: layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI.1 di SMAN 4 Tana Toraja.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI.1 di SMAN 4 Tana Toraja?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI.1 SMAN 4 Tana Toraja.

## Hasil dan Pembahasan

### Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai petunjuk (penjelasan) cara melakukan sesuatu.<sup>6</sup> Bimbingan adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris "Guidance". Dalam kamus tersebut, kata bimbingan dikaitkan dengan kata asalnya "guide", yang berarti "menunjukkan jalan", "mengarahkan", dan "memberikan nasihat".<sup>7</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "kelompok" sebagai kumpulan atau golongan orang.<sup>8</sup> Istilah ini berasal dari kata "Group" dalam kamus bahasa Inggris.

Menurut Jahju Hartanti bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok memberikan informasi dan mengarahkan diskusi untuk membantu anggota mencapai tujuan bersama atau kelompok menjadi lebih sosial.<sup>9</sup> Menurut Prayitno bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam kelompok dan mengembangkan rencana informasi dalam suasana kelompok dan menyusun strategi untuk membuat keputusan yang tepat dengan menggunakan dinamika yang terjadi di kelompok sebagai sarana untuk memenuhi tujuan dari kegiatan bimbingan konseling.<sup>10</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukarti bimbingan kelompok merupakan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik untuk belajar bersama-sama melalui dinamika kelompok. dalam proses ini, peserta didik dapat memperoleh berbagai sumber, terutama guru pembimbing atau konselor yang dapat mendukung kehidupan sehari-hari sebagai individu, keluarga, dan anggota masyarakat.<sup>11</sup>

Menurut Gazda mengatakan layanan bimbingan kelompok sekolah merupakan layanan yang memberikan informasi kepada sekelompok siswa sehingga mereka dapat membuat rencana

<sup>6</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Sidoarjo: Rineka Cipta, 2003).70

<sup>7</sup>Sjahudi Sirodj, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Sidoarjo: Rineka Cipta, 2010).4

<sup>8</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (<http://kbbi.web.id/kelompok>, n.d.).

<sup>9</sup>Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok* (Junjung: UD Duta Sablon, 2022).12

<sup>10</sup>Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Disekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016).134

<sup>11</sup>Desak P.E Nila Kusnawati Dewa Ketut Sukardu, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).78

dan keputusan yang tepat. Gazda juga menekankan bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan siswa informasi yang bersifat pribadi, profesional dan sosial.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok bisa dijelaskan sebagai bentuk bimbingan yang ditujukan kepada sekelompok individu yang menghadapi permasalahan serupa. Konsep bimbingan kelompok ini pada dasarnya menggunakan kelompok sebagai medium untuk memberikan arahan dan dukungan kepada anggotanya.

### **Tujuan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok mencakup: 1) dapat berkomunikasi didepan banyak orang, 2) dapat menyampaikan konsep, rekomendasi, dan respons dan perasaan terhadap masyarakat, 3) memahami dan menghargai pendapat orang lain, 4) mengambil tanggung jawab atas pendapat yang disampaikan, 5) mengelola diri atau perasaan dengan baik, 6) berinteraksi dengan penuh toleransi, 7) menmbangun hubungan yang akrab diantara anggota kelompok, 8) membahas masalah atau topik-topik umum yang relevan bagi semua anggota kelompok.<sup>13</sup>

Secara umum layanan bimbingan kelompok merupakan tujuan dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi sosia pada siswa khususnya keterampilan berbicara. Jadi, layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan dalam pengembangan pikiran, persepsi, perasaan, wawasan, dan sikap yang memberikan dukungan pada perubahan sikap dalam diri setiap individu.<sup>14</sup>

Jadi dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, selalu ada tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan layanan bimbingan kelompok. Ada berbagai pandangan tentang tujuan dari bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut: (1) bimbingan kelompok ditunjukkan untuk memberikan dan mendapatkan informasi dari orang lain, (2) berusaha untuk mempelajari dan memahami sikap, minat, dan pandangan yang berbeda dari setiap orang, (3) membantu orang lain memecahkan masalah, dan (4) menemukan masalah pribadi yang dihadapi setiap orang.

### **Fungsi Layanan Bimbingan kelompok**

Melalui layanan bimbingan kelompok, dapat diungkapkan atau dikurangi perasaan, pikiran, persepsi, sikap yang tidak objektif melalui berbagai cara seperti mersapi pemikiran, menyadarkan diri dan menjelaskan kepada diri sendiri dan orang lain. Adapun layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan pada seseorang serta membantu mereka memahami potensi yang dimilikinya. berikut merupakan fungsi layanan bimbingan kelompok:

---

<sup>12</sup>Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2008).

<sup>13</sup>Romiaty Nurhasanah, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa V Pada Masa Pandemi DI Man Kota Palangka Raya," *Jurnal of Guidance and Counseling* 5, no. 2 (2021): 218.

<sup>14</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015).164

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu seseorang untuk memahami potensi atau kemampuan yang dimilikinya serta lingkungannya. Dengan fungsi ini memungkinkan individu untuk memahami bakatnya dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.
- b. Fungsi pengembangan, yaitu dilaksanakan konselor untuk mendukung mengembangkan potensi seseorang. Bertujuan agar individu dapat meningkatkan keterampilan mereka dan mengembangkan kemampuan dirinya dilingkungan sekitar. Metode yang dapat digunakan termasuk layanan informasi, bimbingan secara kelompok, konsultasi, kunjungan rumah.<sup>15</sup>

### **Manfaat layanan bimbingan kelompok**

Manfaat bimbingan kelompok menurut Prayitno menyatakan bahwa melalui bimbingan kelompok para anggota yaitu:

- a. Memberikan kesempatan besar bagi orang untuk menyatakan pendapat dan berdiskusi tentang tentang hal yang terjadi disekitar mereka, Pendapat mereka yang menghasilkan pandangan yang beragam, ada yang positif dan ada yang negatif.
- b. Menumbuhkan sikap yang positif tentang diri mereka dan lingkungan mereka terkait dengan topik diskusi kelompok mereka.
- c. Membuat rencana kegiatan untuk mendukung perilaku positif dan menolak perilaku negative
- d. Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata menghasilkan membuaahkan sebagaimana program sebelumnya.<sup>16</sup>

Sedangkan manfaat bimbingan kelompok menurut Dewi Ketut Sukardi yaitu:

- a. Diberikan kesempatan istimewa untuk menyampaikan pendapat serta berdiskusi mengenai peristiwa disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan mendalam tentang topik yang dibicarakan.
- c. Mendorong sifat positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar yang terkait dengan topik yang dibicarakan dalam kelompok.<sup>17</sup>

Dari pendapat para tokoh di atas dapat penulis simpulkan bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok adalah melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam berbicara di depan orang banyak, mampu mengelurkan pendapat ide, saran, tanggapan dan mewujudkan perilaku yang lebih afektif serta meningkatkan kontrol diri siswa.

### **Jenis-jenis layanan bimbingan kelompok**

---

<sup>15</sup>Siska Dwi Paramitha Annisa Lestari, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa," *indonesia Journal Of Counseling and Education* 1, no. 1 (2020): 20–21.

<sup>16</sup>Norfan Ahmad, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi," *Artikel Ilmiah*, 2019.9

<sup>17</sup>Meisie Lenny Mangantes Aldjon Nixon Dapa, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Deepublish Group penerbitan CV Budi Utama, 2021).53

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, penting untuk menjelaskan jenis-jenis bimbingan kelompok. menurut Prayitno ada dua jenis bimbingan kelompok bebas dan kelompok tugas, Adapun uraiannya yaitu:

- a. Topik bebas, yaitu anggota secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi kemudian dibahas bersama.
- b. Topik tugas, yaitu topik secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok dalam menentukan topik dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk dibahas bersama-sama.

### **Asas-asas layanan bimbingan kelompok**

Menurut Prayitno ada empat asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok di antaranya:

- a. Asas kerahasiaan, anggota diharapkan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang dibahas dalam kelompok, terutama yang dianggap tidak pantas untuk diketahui orang lain.
- b. Asas keterbukaan, anggota diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, ide, saran, tanpa ada rasa malu atau takut.<sup>18</sup>
- c. Asas kesukarelaan, menyatakan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk berpartisipasi tanpa dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- d. Asas kenormatifan, menegaskan bahwa segala sesuatu yang dibicarakan dalam kelompok harus sesuai dengan norma dan kebiasaan yang berlaku.<sup>19</sup>

Berdasarkan urian tentang asas-asas bimbingan kelompok diatas dapat dipahami bahwa asas-asas bimbingan kelompok antara lain asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan.

### **Tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok**

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok ada lima aspek yaitu: 1) tahap pembentukan, dimana individu-individu membentuk satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok menuju tujuan bersama. 2) tahap peralihan, yang mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada mencapai tujuan kelompok. 3) tahap kegiatan, sebagai inti pembahasan topik tertentu. 4) tahap penyimpulan, yang melibatkan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan dan dicapai oleh kelompok, 5) tahap penutup, dimana kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.<sup>20</sup>

Jadi dalam tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki lima aspek didalamnya yaitu, tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahan penyimpulan dan tahap penutup.

---

<sup>18</sup>Norfan Ahmad, "Pesrsepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi," *Artikel Ilmiah*, 2019.8

<sup>19</sup>Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).46

<sup>20</sup>Dhiu Margaretha Merliana Kara Asa, Maria Erlinda, "Efektivitas Penerapan Teknik Modeling Simbolis Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 69.

## **Teknik *Problem Solving***

### **Pengertian teknik *problem solving***

Secara umum *problem*/masalah diartikan sebagai kesenjangan antara harapan dan realitas yang ditemukan, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) masalah merupakan hal yang perlu diatasi.<sup>21</sup> *Problem solving* secara bahasa berasal dari dua kata yaitu "*problem* dan *solves*". Makna bahasa dari *problem* yaitu "*A thing that is difficult to deal with understand*" (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya). Jika arti "*A ques to be answered or solve*" (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar). Kata *solve* dapat diartikan "*To find to answer to problem*" (mencari jawaban suatu masalah). Menurut Robert L. Solso *problem solving* adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.<sup>22</sup>

Teknik *problem solving* adalah pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan masalah untuk diselesaikan. Teknik ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengajarkan siswa menghadapi berbagai masalah, baik secara individu maupun kolektif, yang dapat diselesaikan secara individu atau bersama-sama.<sup>23</sup> Teknik *problem solving* adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini, siswa dapat dilatih untuk memecahkan berbagai masalah, baik pribadi atau perorangan maupun kelompok, secara individu atau bersama-sama.<sup>24</sup>

*Problem solving* diartikan juga dengan pengambilan keputusan. Hal ini dapat diamati melalui pimpinan atau kelompok yang sedang berhadapan dengan masalah dituntut untuk mencapai solusi atau mengambil Keputusan dari masalah yang sedang dihadapi.<sup>25</sup> Istilah *problem solving* sering digunakan dalam bidang psikologi kognitif untuk merujuk pada segala bentuk kesadaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyelesaian masalah adalah cara berpikir dengan tujuan untuk menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tergantung pada jenis masalah, kemampuan untuk memecahkan masalah, dan metode penyelesaian, proses penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara.

### **Tujuan teknik *problem solving***

Dalam proses layanan, *problem solving* digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan berbagai masalah, baik itu masalah individu maupun kelompok untuk dipecahkan sendiri atau kelompok. Teknik *problem solving* berfokus pada upaya individu atau

<sup>21</sup>Qanita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung: PT Indah Jaya Adipratama, 2009).459

<sup>22</sup>Robert L.Solso, *Psikologi Kognitif* (Erlangga: Jakarta, 2007).434

<sup>23</sup>Henni Riyanti Dona Anisah Putri, Hetilaniar, "Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 17 Palembang," *jurnal pendidikan tambusai* 6, no. 1 (2022): 13963.

<sup>24</sup>Kartini, "Efektivitas Penggunaan Metode *Problem Solving* Mata Kuliah Statistika Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD," *Cokroaminoto Journal of primary education* 3, no. 2 (2020): 70.

<sup>25</sup>Mhd Eko Nanda Siregar, *Problem Solving Dalam Al-Quran Analisis Tafsir Al-Azhar* (Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, 2017).132

kelompok untuk mencari solusi dengan menggunakan pengetahuan mereka yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk mengatasi situasi yang tidak memadai.<sup>26</sup>

Jadi teknik *problem solving* dimulai dengan menghadapi masalah dan berakhir ketika jawaban telah diperoleh sesuai dengan kondisi masalah.

### **Kelebihan dan kelemahan teknik *problem solving***

#### a. Kelebihan teknik *problem solving*

Pada suatu teknik pembelajaran tentu terdapat kelebihan dan kelemahan tidak terkecuali pada teknik *problem solving*. Hal ini disebabkan kondisi yang berbeda-beda pada objek pembelajaran, terdapat kelebihan dari teknik *problem solving*, yaitu:

- 1) Teknik *problem solving* dapat membuat proses belajar mengajar di sekolah lebih relevan dan lebih aktif dengan budaya dan kehidupan, terutama di dunia kerja.
- 2) Belajar menyelesaikan masalah dapat membiasakan siswa dengan teknik *problem solving*. Hal ini adalah kemampuan yang sangat penting dan penting bagi kehidupan manusia di dunia nyata.
- 3) teknik ini memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir siswa secara menyeluruh. Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa melakukan banyak proses selaras dengan menyotoni masalah dari berbagai aspek pandangan yang berbeda untuk mencapai pemecahan masalah.<sup>27</sup>
- 4) Dengan teknik ini, pendidikan di sekolah dapat menjadi lebih relevan dengan kehidupan.
- 5) Dengan menggunakan teknik ini, siswa dapat belajar menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan cara yang terampil.
- 6) teknik ini memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara menyeluruh dan kreatif.

Maka dengan demikian kelebihan teknik *problem solving* adalah teknik ini dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dalam menyelesaikan masalah secara terampil, kreatif dan inovatif.

#### b. Kelemahan teknik *problem solving*

- 1) kesulitan menentukan seberapa sulit suatu masalah.
- 2) Waktu yang dibutuhkan akan lebih lama.
- 3) Siswa harus berubah dan memperbaiki kebiasaan belajar mereka yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran teknik *problem solving*.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Didik Lestari, "Penerapan Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antara Manusia Dengan Lingkungan Sebagai Akibat Dari Dinamika Atmosfer Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X SMAN 1 Ngrayun Ponorogo Semester 2 Ajaran 20," *jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 179.

<sup>27</sup>Atika Kumala Dewi, *Strategi Dan Pendekatan D i Era Milenial*, Ed. Nur Kholik (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021).43

<sup>28</sup> Ibid. 43-44

Jadi, kelemahan teknik *problem solving* adalah teknik ini membutuhkan waktu yang lebih lama ketika diterapkan, guru harus mempunyai keterampilan khusus untuk menentukan tingkat kesulitan masalah.

## Kesimpulan

Bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk upaya dalam memberikan bimbingan atau arahan kepada sekelompok individu yang sedang menghadapi suatu problema yang sama. Teknik *problem solving* merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok guna meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Teknik ini diterapkan pada saat poses pembelajaran berlangsung dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara menghadapi masalah baik secara individu maupun kolektif.

## REFERENSI

- Aldjon Nixon Dapa, Meisie Lenny Mangantes. *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Deepublish Group penerbitan CV Budi Utama, 2021.
- Annisa Lestari, Siska Dwi Paramitha. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa.” *indonesia Journal Of Counseling and Education* 1, no. 1 (2020): 20–21.
- Dewa Ketut Sukardu, Desak P.E Nila Kusnawati. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dewi, Atika Kumala. *Strategi Dan Pendekatan D i Era Milenial*, Ed. Nur Kholik. Jawa Barat: Edu Publisher, 2021.
- Didik Lestari. “Penerapan Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antara Manusia Dengan Lingkungan Sebagai Akibat Dari Dinamika Atmosfer Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X SMAN 1 Ngrayun Ponorogo Semester 2 Ajaran 20.” *jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 179.
- Dona Anisah Putri, Hetilaniar, Henni Riyanti. “Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 17 Palembang.” *jurnal pendidikan tambusai* 6, no. 1 (2022): 13963.
- Eis Imroatul Muawanah, Abdul Muhid. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literatur Review.” *jurnal ilmiah bimbingan konseling undiksha* 12, no. 1 (2021): 92.
- Hartanti, Jahju. *Bimbingan Kelompok*. Junjung: UD Duta Sablon, 2022.
- . *Bimbingan Konseling*. surabaya: UD DUTA SABLON, 2022.
- Kartini. “Efektivitas Penggunaan Metode Problem Solving Mata Kuliah Statistika Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD.” *Cokroaminoto Journal of primary education* 3, no. 2 (2020): 70.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <http://kbbi.web.id/kelompok>, n.d.
- Merliana Kara Asa, Maria Erlinda, Dhiu Margaretha. “Efektivitas Penerapan Teknik Modeling Simbolis Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar

- Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 69.
- Mhd Eko Nanda Siregar. *Problem Solving Dalam Al-Quran Analisis Tafsir Al-Azhar*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, 2017.
- Narti, Sri. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Norfan Ahmad. “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi.” *Artikel Ilmiah*, 2019.
- . “Pesrsepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi.” *Artikel Ilmiah*, 2019.
- Nova, Ritongan. “Impelementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Kristen Di Sekolah.” *Jurnal Shanan* 5, no. 1 (2021): 32.
- Nurhasanah, Romiaty. “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa V Pada Masa Pandemi DI Man Kota Palangka Raya.” *Jurnal of Guidance and Counseling* 5, no. 2 (2021): 218.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2008.
- Qanita Alya. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Indah Jaya Adipratama, 2009.
- Robert L.Solso. *Psikologi Kognitif*. Erlangga: Jakarta, 2007.
- Sjahudi Sirodj. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Sidoarjo: Rineka Cipta, 2010.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015.
- . *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015.
- Ulul Azam. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Disekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Sidoarjo: Rineka Cipta, 2003.